

PENERAPAN NILAI KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB SEBAGAI PERWUJUDAN JIWA SOSIAL MAHASISWA PRODI PPKN IKIP PGRI PONTIANAK

Sukma Muljani¹, Syafri Nur², Moad³

^{1,2,3} Program Studi PPKN Fakultas IPPS IKIP PGRI Pontianak

Jl. Ampera No 88 Pontianak, Telp. (0561) 748219 / 6589855

e-mail: sukmamuljani123@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab sebagai perwujudan jiwa sosial mahasiswa prodi PPKn IKIP PGRI Pontianak. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Subyek penelitian Ketua Prodi PPKn, Dosen Prodi PPKn dan Mahasiswa Prodi PPKn. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah panduan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi, penyajian, serta verifikasi. Hasil penelitian Penerapan Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab Sebagai Perwujudan Jiwa Sosial Mahasiswa Prodi PPKn IKIP PGRI Pontianak dapat dilihat dari adanya sikap peduli terhadap sesama, saling menghormati antara mahasiswa yang berbeda-beda suku, ras, agama dan budaya. Penerapan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab pada mahasiswa sudah di jalankan. faktor yang mempengaruhi penerapan nilai kemanusiaan yaitu faktor diri sendiri, lingkungan keluarga, teman sebaya, lingkungan masyarakat. Oleh karena itu mahasiswa harus bisa melihat mana yang baik dan buruk dalam menerapkan nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Nilai, Kemanusiaan, Adil dan Beradab, jiwa sosial

Abstract

The purpose of the study was to find out how to apply just and civilized human values as the embodiment of the social soul of the PPKn IKIP PGRI Pontianak study program students. The method used is a qualitative method with descriptive analysis. The research subject is the Head of the Civics Study Program, Lecturer of the Civics Study Program and Students of the Civics Study Program. The data collection tools in this study were observation guides, interviews, and documentation. The data analysis technique uses reduction, presentation, and verification. The results of the research on the application of just and civilized human values as the embodiment of the social spirit of the PPKn IKIP PGRI Pontianak Study Program students can be seen from the attitude of caring for others, mutual respect between students of different ethnicities, races, religions and cultures. The application of fair and civilized human values to students has been carried out. Factors that influence the application of human values are self, family environment, peers, community environment. Therefore, students must be able to see what is good and bad in applying human values in everyday life.

Keywords: Values, Humanity, Fair and Civilized, social spiri

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan sebuah satu kesatuan sistem filsafat yang memiliki saling keterikatan antar sila-silanya, termasuk juga meliputi hakikat dasar dari sila Pancasila atau aspek filosofis meliputi pokok ontologis sila Pancasila. Pancasila yang mencakup lima sila, tiap sila merupakan satu kesatuan asas yang tidak terpisahkan, melainkan memiliki satu kesatuan dasar ontologis. Aspek dasar ontologis Pancasila secara hakikat adalah manusia yang memiliki hakikat mutlak, maka dari itu hakikat dasar ini juga disebut sebagai dasar antropologis. Subjek pendukung pokok sila-sila Pancasila adalah manusia (Kaelan, 2016).

Kelebihan yang di berikan Tuhan kepada manusia merupakan daya logika dan daya kehidupan buat membangun suatu perbedaan. Oleh karena itu manusia mamapu menciptakan nilai, moral dan etika pada kehidupannya. Bangsa Indonesia melalui peraturan yang di susun melalui peraturan dan perundang undangan mengakui, menghargai, dan menaruh hak dan kebebasan pada setiap warga negara untuk mendapatkan hak dan menjalankan kewajibannya.

Pada sisi lain, kebebasan yang dimiliki oleh individu harus tidak mengganggu dan harus selaras dengan menghormati hak dan kewajiban orang lain. Di negara manapun didunia pasti memiliki satu ideologi yang mejadi dasar negara dan tujuan bernegara yang dijadikan sebagai sumber hukum. Termasuk juag negara Indonesia, sebagai yang menjunjung tinggi keberadaban yang termaktub dalam ideoligi Pancasila sebagai dasar negara. Bangsa Indonesia merupakan salah satu dari berbagai bangsa di dunia yang mempunyai sejarah serta prinsip atau ideologi dalam kehidupan yang berbeda dengan bangsa-bangsa lainnya. Pancasila dijadikan ideologi bangsa dan negara Indonesia dikarenakan nilai yang terkandung didalamnya bersumber dari tata nilai dan budaya Indonesia. Dalam hal ini, Pancasila memiliki fungsi dan kedudukan yang sanagt penting yakni sebagai jati diri bangsa Indonesia, sebagai ideologi bangsa dan tujuan berdirinya Negara Indonesia, sebagai system dasar filsafat negara dan asas persatuan bangsa Indonesia. Pancasila merupakan Dasar Negara Indonesia dengan lima sila-sila Pancasila yang perumusannya termuat dalam pembukaan UUD 1945.

Nilai merupakan kualitas dari suatu yang memiliki manfaat bagi manusia, secara lahir dan batin. Dalam menjalani kehidupannya manusia mejadikan nilai sebagai landasan, sebab, atau motivasi besikap dan bertingkah laku (Kaelan, 2016). Nilai lebih besifat abstrak yang dapat hanya dipahami, dipikirkan dan dimengerti serta dihayati oleh manusia supaya nilai mampu mejnjadi penuntun sikap dan tingkah laku. Maka Nilai perlu dikongkritkan serta diformulasikan menjadi lebih objektif sehingga memudahkan manusia untuk menjabarkannya dalam tingkah laku secara dalam kehidupan.

Sila yang kedua sila-sila Pancasila yakni kemanusiaan yang adil dan beradab memberikan konsep dasar soerang manusia Indonesia agar tidak terlepas diri kodrat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan makhluk sosial. Pengamalan nilai-nilai Pancasila akan ditentukan oleh pemahaman dan penghayatan seseorang terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia.

Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dimaknai sebagai hakekat manusia sebagai makhluk yang beradab dan berbudaya yang menjunjung tinggi keadilan. Hakekat manusia harus adil dalam hubungan dengan diri sendiri, adil terhadap manusia lain, adil terhadap masyarakat, bangsa dan negara, adil terhadap lingkungannya serta adil terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Berjiwa sosial berarti kesanggupan untuk melakukan sesuatu yang dapat bermanfaat bagi orang lain, dengan saling menolong dalam kebaikan dan simpati terhadap sesama. Jiwa sosial merupakan upaya untuk memahami dan menjelaskan pikiran, perasaan, dan perilaku individu terpengaruh oleh kehadiran orang-orang lain. Pengaruh tersebut dapat bersifat aktual, dalam imajinasi maupun secara tidak langsung (Allport, 1967).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lingkungan prodi PPKn permasalahan yang dapat dengan mudah ditemukan beberapa mahasiswa yang tidak begitu peduli terhadap teman dan dilingkungan kelasnya, tampak juga ada beberapa yang kecenderungan untuk sulit bergaul dengan mahasiswa lain dengan berlatar belakang suku dan daerah yang berbeda, mahasiswa cenderung bergaul dengan sesama teman dari daerah asalnya, serta terkadang ada juga mahasiswa juga yang terkesan sering memaksakan kehendak, merasa dirinya yang paling benar.

Kurangnya mengikuti kegiatan-kegiatan sosial contohnya jiwa social tolong menolong terhadap sesama, Kerjasama dalam hal yang baik terhadap teman, peka terhadap lingkungan, bertanggung jawab, kemandirian dan kecakapan hidup bersosial. Tapi kenyatannya jauh dari harapan mahasiswa sekarang tidak peduli terhadap kegiatan-kegiatan social yang bermanfaat bagi mereka agar menjadi peribadi yang baik peduli terhadap kegiatan sosail. Padahal kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang baik dilakukan oleh mahasiswa, selain melatih kepedulian terhadap sesama, melalui kegiatan-kegiatan sosial tersebut juga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang penting dimiliki oleh bangsa Indonesia saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini berupaya memaparkan atau menggambarkan suatu peristiwa atau fenomena yang sesuai dengan kondisi apa adanya dilapangan. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bersifat enterpretif pada kajian ilmiah, yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data

dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisa data (Sugiyono, 2017).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di lingkungan kampus IKIP-PGRI Pontianak di Jl. Ampera No. 88 Pontianak. Subjek yang terdapat dalam penelitian ini adalah ketua prodi PPKn, dosen-dosen prodi PPKn, mahasiswa prodi PPKn. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, komunikasi langsung, dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Nilai Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab Sebagai Perwujudan Jiwa Sosial Mahasiswa Prodi PPKn IKIP PGRI Pontianak

Sila yang kedua sila-sila Pancasila yakni kemanusiaan yang adil dan beradab memberikan konsep dasar seorang manusia Indonesia agar tidak terlepas diri kodrat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan makhluk sosial. Pengamalan nilai-nilai Pancasila akan ditentukan oleh pemahaman dan penghayatan seseorang terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia. Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab setiap manusia Indonesia yang menyakini adanya prinsip persamaan harkat dan martabat sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan bagian dari warga dunia. Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalamnya terkandung nilai cinta kasih yang harus dikembangkan seperti nilai etis yang menghargai keberanian untuk membela kebenaran, santun dan menghormati harkat kemanusiaan (Darmadi, 2016).

Adapun nilai kemanusiaan yang adil dan beradab yang diterapkan yaitu :

1. Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Mahasiswa mengakui adanya agama diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari seperti saling bertoleransi dengan teman yang berbeda agama, sikap mencerminkan menghargai orang lain, beribadah sesuai dengan agama masing-masing, saling mengasihi sesama, menghargai segala perbedaan. Memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa berarti individu yang beragama harus menghargai orang lain, karena semua orang memiliki harkat dan martabatnya masing-masing. Bila dalam kehidupannya tidak ada rasa saling menghargai harkat dan martabat pasti hidup manusia tidak akan mendapatkan ketenangan (Cahyandi, 2020).

2. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antara manusia.

Mahasiswa mengakui persamaan derajat, persamaan hak atau kewajiban sudah diterapkan dimana mahasiswa saling menghargai suatu perbedaan yang ada, menghargai teman, dosen dan orang tua, tidak membedakan teman seperti berteman dengan siapa pun tanpa membedakan suku, ras, agama dan budaya. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak atau kewajiban asasi tiap manusia, tanpa membedakan-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, kedudukan sosial, jenis kelamin, warna kulit ataupun lainnya (Lestari, 2019).

Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia semua orang memiliki kedudukan yang sama dalam menentukan hidup kearah yang lebih baik, hak mendapatkan perlindungan, beragama, antara sesama manusia, berserikat dan berkumpul dan mendapatkan pertolongan dari orang yang memberikan pertolongan dengan hati yang ikhlas.

3. Saling mencintai sesama manusia.

Mahasiswa pada dasarnya tidak bisa hidup sendiri, melainkan selalu hidup berdampingan saling membantu untuk kelangsungan hidupnya, baik dalam perkuliahan dan kegiatan kampus lainnya. Cinta dan kasih sayang antar sesama manusia atau persaudaraan menjadi sifat kodrati manusia yang menjadi dasar dalam bertingkah laku kepada sesama. Mencintai antar sesama bisa dimaknai bahwa setiap manusia harus bisa saling menghargai perbedaan yang ada agar terciptanya kerukunan dan dilarang saling menyakiti. Saling mencintai sesama manusia yang dimaknai sebagai keinginan untuk memiliki yang bila perlu berkorban untuk mempertahankannya (Srijanti, 2009).

4. Mengembangkan sikap tenggang rasa dan menjunjung tinggi kemanusiaan

Mahasiswa mampu bersikap tenggang rasa adalah perbuatan atau sikap yang ditunjukkan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari seperti menjaga ucapannya agar tidak berkata kasar terhadap orang lain, bertingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari ini dilakukan dalam kampus maupun diluar. Mengembangkan sikap tenggang rasa dalam diri akan memunculkan perasaan nyaman, menerima segala bentuk perbedaan dan berperilaku yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam berperilaku. Tenggang rasa antar sesama dalam kehidupan sangat dibutuhkan, dengan saling menghormati dan menghargai untuk memupuk perilaku yang berakhlak mulia untuk mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera. Sikap tenggang rasa merupakan suatu hidup dalam ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang mencerminkan sikap menghargai dan menghormati orang lain (Dewi, 2012). Dapat dimaknai bahwa dengan tenggang rasa melalui ucapan, sikap dan

perbuatan yang menghormati dan menghargai orang lain. Tenggang rasa atau tepa selira merupakan sikap seseorang yang menempatkan perasannya pada perasaan orang lain (Alpian, 2016)

Mahasiswa mampu menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dimana mahasiswa sudah menerapkan sikap tersebut seperti memperlakukan saudara orang lain dengan baik sederajat tanpa melihat suku, agama dan ras, menghargai perbedaan dan menolong sesama, dimana hal ini dilakukan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam di tengah masyarakat yang multi kultur seperti masyarakat Indonesia ini merupakan kunci perdamaian sosial masyarakat. Dalam kehidupan bangsa Indonesia harus bisa menjunjung tinggi nilai kemanusiaan antara sesama pemeluk agama yang berbeda agar tak ada ke salah pahaman dalam bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, bukan dinilai melalui kesuksesan seseorang, tetapi melalui pengertian dasar terhadap manusianya sendiri. Ada banyak tipe manusia di muka bumi, melakukan perbuatan baik dan buruk, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk melakukan hal yang keterbalikannya pula (Rianto, 2016)

5. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.

Mahasiswa gemar melakukan kegiatan kemanusiaan dimana mahasiswa terjun langsung melakukan penggalangan dana untuk disumbangkan kepada korban banjir, berbagi terhadap sesama, melakukan donor darah jika ada yang membutuhkan. Disini sudah menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki perilaku yang baik peduli terhadap sesama. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan ditengah masyarakat menandakan manusia kodratnya merupakan makhluk sosial. Kegiatan kemanusiaan seperti membantu orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan, gotong royong dan saling berbagi tanpa berharap imbalan. Dalam lingkup mahasiswa di lingkungan kampus banyak memberikan bantuan korban banjir, membantu teman yang sedang sakit serta berbagi terhadap sesama. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan dimana melakukan kegiatan kemanusiaan agar menjadi pribadi yang peduli terhadap sesama dan untuk menumbuhkan jiwa, hati nuraninya, rasa, akal dan kehendak untuk berbuat baik sesama manusia (Rahayu, 2020).

Faktor yang mempengaruhi penerapan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab sebagai perwujudan jiwa sosial mahasiswa prodi PPKn IKIP PGRI Pontianak

Faktor yang mempengaruhi penerapan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab sebagai perwujudan jiwa sosial mahasiswa prodi PPKn IKIP PGRI Pontianak. Dalam penerapan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab tentu saja ada faktor-faktor yang

menjadi hambatan seperti faktor internal yaitu faktor diri sendiri atau kepribadian, selanjutnya faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, organisasi kampus, teman sebaya, lingkungan masyarakat.

Faktor diri sendiri atau kepribadian tiap orang berbeda-beda, ini dipengaruhi oleh sifat-sifat yang ada pada diri orang tersebut. Kepribadian merupakan organisasi sikap-sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku baik buruk seseorang. Dimana mahasiswa masih bersikap acuh dengan temannya. Konsep diri didefinisikan sebagai nilai yang dimiliki setiap individu terhadap karakteristik, kualitas dan kemampuan, tindakannya (Woolfolk, 2009). Bahwa diri merupakan susunan berbagai gagasan, perasaan, dan sikap yang dimiliki individu mengenai dirinya sendiri (Atkinson, 2008).

Faktor keluarga merupakan pendidikan pertama dan yang utama membentuk perilaku seseorang yang nantinya akan berperan dalam menentukan tujuan hidupnya. Lingkungan keluarga merupakan aspek yang sangat berpengaruh terhadap penerapan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. Suasana kehidupan keluarga merupakan tempat sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan sosial. Keluarga itu tempat Pendidikan yang sempurna sifat wujudnya untuk melangsungkan Pendidikan kearah pembentukan pribadi yang utuh peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, sebagai pengajar dan sebagai pemberi contoh, (Ki Hajar Dewantoro dalam (Tirtarahardja, 2005).

Faktor organisasi pengembangan bakat dan minat yang di ikuti oleh mahasiswa di lingkungan kampus dan luar kampus juga mejaaadi aspek yang mempengaruhi jiwa sosial mahasiswa. Organisasi sebagai kolektivitas khususnya manusia yang aktivitas-aktivitasnya terkoordinasi dan terkontrol dalam dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Organisasi kampus merupakan sebagai wadah mahasiswa untuk melakukan kegiatan sosial. (Mills dalam (Desmawangga, 2013).

Faktor Teman yakni kelompok orang yang memiliki umur yang hampir sama dan memiliki berbagai kesamaan seperti hobi, minat, dan hal-hal menarik lainnya. Terbentuknya jiwa sosial dalam kelompok sebaya dengan adanya perkembangan proses sosialisasi, kebutuhan untuk menerima penghargaan, perhatian dari orang lain, menemukan dunia yang disenangi. Teman sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia atau tingkat (Slavin, 2011).

Faktor lingkungan masyarakat merupakan Lembaga Pendidikan ketiga setelah Pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Masyarakat dapat diartikan sebagai satu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri. Dalam

arti ini masyarakat adalah wadah dan wahana Pendidikan, medan kehidupan manusia yang mejemuk, suku, agama, kegiatan kerja, tingkat Pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya. Masyarakat merupakan kelompok manusia yang tersebar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama yang berintraksi menurut suatu system adat istiadat tertentu yang bersipat kontinyu dan terikat oleh suatu ras identitas sesama (Gillin, 1947).

SIMPULAN

Penerapan Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab Sebagai Perwujudan Jiwa Sosial Mahasiswa Prodi PPKn IKIP PGRI Pontianak dapat dilihat dari adanya sikap peduli terhadap sesama, saling menghormati antara mahasiswa yang berbeda-beda suku, ras, agama dan budaya. Penerapan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab pada mahasiswa sudah di jalankan. Yang terlihat dalam beberapa aspek yakni 1) Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, 2) Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antara manusia. 3) Saling mencintai sesama manusia. 4) Mengembangkan sikap tenggang rasa dan menjunjung tinggi kemanusiaan. 5) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan. Pengamalan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab terwujud dalam suasana humanis antara sesama mahasiswa, mahasiswa dan dosen yang di dukung dengan suasana kampus yang menjunjung tinggi kolektifitas mahasiswa dan dosen. Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab Sebagai Perwujudan Jiwa Sosial Mahasiswa Prodi PPKn IKIP PGRI Pontianak yaitu dari dalam diri mahasiswa dimana masih ada yang tidak peduli terhadap sesama, selanjutnya dari faktor dari luar yaitu lingkungan keluarga, faktor teman sebaya, faktor lingkungan masyarakat dimana mahasiswa masih sangat terpengaruh terhadap faktor tersebut. Oleh karena itu mahasiswa harus bisa melihat mana yang baik dan buruk dalam menerapkan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Allport, G. W. (1967). Personal religious orientation and. *Journal of Personality and Social Psychology* 5(4), 432–439.
- Alpian. (2016). Hubungan Pengetahuan Sila Kemanusiaan dengan Sikap Tenggang Rasa Pada Siswa Sdn Cibusah Jaya 01 Kecamatan Cibusah Kabupaten Bekasi (Studi Korelasional pada Siswa Kelas V SD). *Civics*, 1 (1):73-80.

- Atkinson, R. (2008). *Pengantar psikologi edisi kedelapan jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Cahyandi, O. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sila Ke 2 Pelajaran Ppkn SMK PGRI 3 Tulungagung. *Jurnal Inovasi Penelitian Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung*, Vol 1 No 6 .
- Darmadi, H. (2016). *Eksistensi Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai pemersatuan bangsa*. Bandung: Alfabeta.
- Desmawangga. (2013). Studi Tentang Partisipasi Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara dalam Organisasi Kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. *eJournal Ilmu* , 1 (2): 683-697.
- Dewi. (2012). *Pendidikan Pancasila (mengembangkan sikap tenggang rasa)*. Retrieved from Dewi, K: <http://anythingbutordianarytoo.blogspot.com/2012/03>
- Gillin, J. d. (1947). *An Introduction of Sociology*. New York: The Mc Millan co.
- Kaelan. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Lestari, S. (2019). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Sikap Disiplin Peserta Didik (Penelitian Survei Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Wilayah Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung)*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Rahayu. (2020). Strategi Membangun Karakter Generasi Muda yang Beretika Pancasila dalam Kebhinekaan dalam Perspektif Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 289-304.
- Rianto, H. (2016). Implementasi nilai kemanusiaan yang adil dan beradab di lingkungan sekolah. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(1), 80-91.
- Slavin, R. E. (2011). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Srijanti. (2009). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tirtarahardja. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Woolfolk, A. (2009). *Educational Psychology Active Learning*. Boston: Pearson Education.